

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SD N Karang Jadi

Resti Septikasari^{1*}, Tri Ratna Dewi², Ahmad Taufiq Yuliantoro³, Sri Enggar Kencana Dewi⁴ dan Ratih Purnama Pertiwi⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Nurul Huda Sukaraja

* E-mail: restisari04@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar. Metode yang digunakan adalah metode *survey* yang bersifat asosiatif. Jumlah sampel uji coba instrumen sebanyak 24 sedangkan sampel penelitian sebanyak 21. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasilnya adalah jumlah skor variabel *locus of control* yang diperoleh melalui pengumpulan data sebesar 830. Jumlah skor ideal sebesar 924. *Locus of control* peserta didik yang ditampilkan adalah $830:924 = 0,89 = 89\%$. Jadi nilai *locus of control* peserta didik = 89%. Prestasi belajarnya setelah dihitung dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar yang diperoleh melalui pengumpulan data sebesar 1.626. Jumlah skor ideal sebesar 2.100. Prestasi belajar yang ditampilkan adalah $1.626:2.100 = 0,77 = 77\%$. Jadi nilai *locus of control* peserta didik = 77%. Adapun pengaruh keduanya adalah dengan analisis regresi linier sederhana dengan melihat nilai $\text{sig } 0,025 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar di SDN Karang Jadi.

Kata kunci: Belajar, *Locus Of Control*, dan Prestasi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang berpengaruh terhadap sesuatu hal yang dipikirkan dan yang dikerjakan, karena akan langsung berhubungan dengan perubahan perkembangan kebiasaan, sikap dan pendapat manusia. Sekolah yang memiliki kebijakan yang menuju pada pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional disebut sekolahan yang baik. Hal ini dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran, karena kenyamanan merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pendidikan. Kenyamanan dalam proses pembelajaran akan dapat menjadikan peserta didik mudah menerima materi, maka dengan hal tersebut dapat menghasilkan prestasi belajar yang unggul. Dengan prestasi unggul tentunya akan menunjukkan bahwa mutu sekolah tersebut berkualitas baik (Firdianti, 2018).

Prestasi belajar atau bisa juga disebut dengan hasil belajar diklasifikasikan dalam bentuk simbol, angka dan huruf. Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat juga dilihat dari perubahan karakter dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik yang menerima ilmu dari proses pembelajaran (Faturrahman & Sulistyorini, 2012). Prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh individu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan angka (Rusman, 2014). Hasil interaksi antara guru dengan individu juga disebut sebagai prestasi belajar (Malik & Afandi, 2020).

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat timbul dari dalam diri dan luar peserta didik. Dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah *locus of control*, yaitu suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Hastuti & Farid, 2015). *Locus of control* seseorang menggambarkan keputusan melalui berbagai pertimbangan pengetahuan untuk menyatukan perilaku yang dibuat dalam rangka untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan (Nurfaizin, 2019).

Orang yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai persepsi bahwa hasil yang dicapainya baik tentang keberhasilan maupun kegagalannya merupakan usahanya sendiri. Orang akan berhasil apabila belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun berbeda halnya dengan seseorang yang

mempunyai *locus of control* eksternal, menurutnya keberhasilan itu merupakan sebuah takdir, bukan dari usaha diri sendiri (Rinn et al., 2014).

Orientasi *locus of control* yaitu bentuk kepribadian yang menilai keyakinan tentang control dalam hidupnya (Sujadi et al., 2016). *Locus of control* tentunya berhubungan juga dengan attitude dalam kegiatan belajar tidak hanya di dalam saja melainkan juga diluar kelas sesuai dengan tingkat pengendaliannya.

Orang yang memiliki *locus of control* internal percaya dengan kejadian yang dialaminya bermuara dari perilaku yang dilakukannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa hubungan perilaku dan kejadian itu adalah sebuah hukuman (Ramezani & Gholtash, 2015). Seseorang akan puas dengan apa yang dihasilkannya jika memiliki *locus of control internal* (Rasheed-Karim, 2020). Kemandirian, tanggung jawab dan ekspansi merupakan ciri dari seseorang yang mempunyai *locus of control internal* (Dwijayanti, 2018). *Locus of control internal* disebut juga dengan harga diri (Olaoye & Olaoye, 2018). Seseorang akan menyalahkan diri sendiri jika mendapatkan nilai ujian yang buruk. Hal itu dikarenakan kurangnya persiapan dirinya dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, jika mendapatkan nilai ujian yang yang maksimal, maka hal itu terjadi karena dirinya sudah mempersiapkannya dengan maksimal.

Orang yang memiliki *locus of control* eksternal beranggapan segala sesuatu yang dialami merupakan sebuah nasib (Maesaroh & Saraswati, 2020). Jika peserta didik yang memiliki *locus of control eksternal* gagal pada saat ujian atau ujiannya mendapat nilai yang kurang baik maka peserta didik tersebut akan menyalahkan hal lain, seperti soal yang sulit, belum pernah dipelajari. Sedangkan jika mendapatkan hasil yang unggul atau lebih baik dari temannya, mereka akan berpikir guru bersikap baik atau mereka beruntung. Peneliti ingin menguji teori dari yang mengatakan bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa (Antoni et al., 2019). Tetapi peneliti akan melakukan penelitian pada tingkat dasar.

Melalui observasi yang telah dilakukan, kondisi peserta didik di SDN Karang Jadi, ketika ditanya tentang hasil ujian, banyak yang tidak bisa menjawab. Apalagi kurikulum 2013 pada SD/MI menggunakan tematik yang dirasa sulit untuk memahaminya. Sebagian peserta didik ada yang percaya diri dengan kemampuannya sendiri bahwa apa yang dikerjakan memang benar dan itulah usahanya. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Seberapa besar *locus of control* peserta didik, 2) Seberapa baik prestasi belajar peserta didik, 3) Adakah pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survey* yang bersifat asosiatif. Penelitian ini digunakan untuk melihat hal yang sudah terjadi dan yang belum terjadi tentang seseorang itu sendiri, pendapat, karakter serta hubungan sebuah variable (Sugiyono, 2018). Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Karang Jadi.

Populasi adalah wilayah penyesuaian objek maupun sunyek yang dipelajari, tetapi mencakup semua karakter yang dimiliki oleh obyek maupun subyek tersebut (Sugiyono, 2018). Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Populasi berjumlah 45 peserta didik, yang nantinya akan dikategorikan menjadi dua kelompok sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu sampel untuk uji coba instrumen dan juga sampel untuk penelitian. Jumlah sampel uji coba sebanyak 24 peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik. Penentuan jumlah sampel penelitian peneliti menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen untuk mengetahui nilai *locus of control* dan instrumen untuk mengetahui data prestasi. Untuk mencari nilai *locus of control* peneliti menggunakan angket yang berhubungan dengan *locus of control*, dan pernyataannya disesuaikan dengan indikator. Sedangkan instrumen untuk mengetahui prestasi, peneliti memanfaatkan dokumen dari sekolah yaitu nilai raport semester genap.

Variabel independennya adalah *Locus Of Control* sedangkan prestasi belajar merupakan variabel dependennya. Tentunya untuk mengumpulkan data, perlu adanya teknik pengumpulan data agar efektif dan efisien. Tekniknya adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mencari nilai *locus of control* sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat data prestasinya.

Untuk melihat kualitas instrumen, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keefektifan suatu alat ukur. Apabila alat pengukur tidak baik, maka akan menunjukkan validitas yang kurang baik juga. Dalam penelitian kuantitatif untuk melihat data reliabel atau tidak yaitu dengan uji reliabilitas. Reliabilitas bisa disebut juga dengan keajegan, kesesuaian, kestabilan dan keandalan. Instrumen yang baik adalah yang memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi. Jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang tetap atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur (Machali, 2015). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Selanjutnya sebelum menggunakan analisis regresi ada dua syarat yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas dan linieritas. Untuk melihat hasil normalitas, peneliti memilih *Shapiro wilk* karena sampel penelitian kurang dari 30 peserta didik. Jika nilai Sig > 0.05 maka dapat dikatakan normal, begitu juga sebaliknya. Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dicari linieritas dengan bantuan SPSS 16.

Peneliti tidak merumuskan hipotesis, maka analisis bertujuan hanya untuk menjawab rumusan masalah. Analisis dilakukan dengan cara melakukan hitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif (Sugiyono, 2019). Jadi untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang tidak dirumuskan hipotesisnya langkah pertama adalah dengan mencari skor ideal/kriterium. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberikan jawaban dengan skor tertinggi, selanjutnya dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Sedangkan untuk menjawab permasalahan dalam bentuk asosiatif menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk pertanyaan penelitian dalam mencari pengaruh, peneliti merumuskan hipotesis maka, hal ini harus menguji hipotesisnya dengan metode analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner berjumlah 15 item soal dan dibagikan kepada sampel uji coba instrumen sebanyak 24 peserta didik. Dari kelima belas item soal, yang bisa digunakan untuk penelitian sebanyak 11 soal, dikarenakan pada butir item soal nomor 2, 7, 9 dan 10 tidak valid karena hasil kurang dari 0.404 (sampel uji coba sebanyak 24, dapat dilihat pada table nilai *r product moment*). Peneliti tidak menguji ulang atau memperbaiki soal yang tidak valid karena kesebelas soal yang valid sudah mewakili untuk melihat nilai variabel *locus of control*. Jumlah sampel penelitian sebesar 21 peserta didik.

Locus of control Peserta Didik di SDN Karang Jadi

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai *Locus of control* Peserta didik di SDN Karang Jadi. Seperti yang sudah dijelaskan pada metode penelitian terkait analisis data, untuk analisis data pada masalah deskriptif yang tidak dirumuskan hipotesis peneliti hanya menjawab rumusan masalah sehingga tidak menguji hipotesisnya. Berikut adalah tabel dari hasil perhitungannya:

Tabel 1.
Hasil penelitian dengan variabel *locus Of control*

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai	Skor ideal
R-1	37	R-12	39	924
R-2	40	R-13	38	
R-3	40	R-14	40	
R-4	44	R-15	37	
R-5	43	R-16	41	
R-6	38	R-17	32	
R-7	42	R-18	39	
R-8	40	R-19	40	
R-9	35	R-20	41	
R-10	39	R-21	41	
R-11	44	Jumlah	830	

Melalui pengumpulan data pada tabel 1 telah ditemukan bahwa jumlah skor variabel *locus of control* yang diperoleh melalui pengumpulan data yaitu 830. Jumlah skor ideal sebesar 924. Dengan demikian *locus of control* pada peserta didik yang ditampilkan adalah $830:924= 0,89= 89\%$. Jadi nilai *locus of control* peserta didik adalah sebesar 89%.

Prestasi belajar peserta didik

Selanjutnya tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui seberapa baik prestasi belajar peserta didik di SDN Karang Jadi.

Tabel 2.
Daftar prestasi Belajar

Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai	Total Nilai ideal
R-1	70	R-12	88	2.100
R-2	75	R-13	89	
R-3	75	R-14	70	
R-4	80	R-15	77	
R-5	75	R-16	77	
R-6	70	R-17	70	
R-7	90	R-18	78	
R-8	70	R-19	76	
R-9	60	R-20	79	
R-10	88	R-21	79	
R-11	90	Jumlah	1626	

Melalui pengumpulan data pada tabel 2 setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah nilai prestasi belajar yang diperoleh sebesar 1.626. Jumlah skor nilai ideal sebesar 2.100. Dengan demikian prestasi belajar pada peserta didik yang ditampilkan adalah $1.626/2.100= 0,77= 77\%$. Jadi prestasi belajar peserta didik di SD N Karang Jadi sebesar 77%.

Pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik

Kemudian setelah mendapatkan masing-masing besarnya rata-rata *locus of control* dan prestasi belajar, peneliti mencari pengaruh dari keduanya yaitu pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum melanjutkan, terlebih dahulu peneliti mencari normalitas datanya, karena syarat untuk menggunakan analisis regresi linier sederhana, data harus berdistribusi normal.

Tabel 3
 Hasil Uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Locus Of Control</i>	.141	21	.200*	.945	21	.272
Prestasi Belajar	.149	21	.200*	.913	21	.063

a. *Lilliefors Significance Correction*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan output pada tabel 3 diketahui nilai sig untuk variabel *locus of control* sebesar 0.272 dan nilai sig untuk prestasi belajar sebesar 0.063. Karena nilai Sig > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data *locus of control* dan prestasi belajar berdistribusi normal. Maka dari itu syarat penggunaan analisis regresi linier sederhana sudah terpenuhi.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu menguji linieritas data. Berikut adalah hasil output uji linieritas:

Tabel 4
 Hasil Uji Linieritas
 Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Locus	Between Groups	(Combined)	926.010	9	102.890	3.151	.038
		Linearity	303.696	1	303.696	9.302	.011
		Deviation from Linearity	622.314	8	77.789	2.383	.092
Within Groups			359.133	11	32.648		
Total			1285.143	20			

Dari hasil output, dapat diketahui bahwa nilai *Deviation From linierity* adalah senilai 0.052, yang mana hasil Sig lebih besar dari 0.05 yang artinya data dinyatakan linier dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya hasil perhitungan untuk mencari pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Hipotesis yang diajukan peneliti pada awal pembahasan adalah:

Ha: Ada pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar

H0: Tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar

Tabel 5
 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	23.185	22.426		1.034	.314
<i>Locus Of Control</i>	1.372	.566	.486	2.425	.025

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dengan melihat tabel 5 tersebut, dapat diketahui pengaruh kedua variabel. Peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dalam menganalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun yang menjadi dasar dalam menentukan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana dengan melihat nilai signifikansi (Sig) hasil output pada SPSS adalah jika nilai sig < 0.05 artinya bahwa ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar, sebaliknya jika nilai sig > 0.05 artinya tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar. Dari tabel tersebut sudah bisa dilihat bahwa nilai sig 0.025 < 0.05 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Karang Jadi. Dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar” diterima sedangkan hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar” ditolak.

Jadi teori yang menyatakan bahwa orang yang memiliki *locus of control* internal percaya dengan kejadian yang dialaminya bermula dari perilaku yang dilakukannya sendiri. Sedangkan orang yang mempunyai *locus of control* eksternal gagal pada saat ujian atau ujiannya mendapat nilai yang kurang baik maka peserta didik tersebut akan menyalahkan hal lain, seperti soal yang sulit, belum pernah dipelajari. Sedangkan jika mendapatkan hasil yang unggul atau lebih baik dari temannya, mereka akan berpikir guru bersikap baik atau mereka beruntung. Untuk itu guru di SD Negeri Karang Jadi harus dapat memahami sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menggolongkannya untuk dapat diberikan bimbingan yang khusus.

PENUTUP

Simpulan

Jumlah skor variabel *locus of control* yang diperoleh melalui pengumpulan data sebesar 830. Jumlah skor ideal sebesar 924. Dengan demikian *locus of control* pada peserta didik yang ditampilkan adalah $830:924 = 0,89 = 89\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai *locus of control* peserta didik = 89% dari yang diharapkan. Prestasi belajar setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel prestasi belajar yang diperoleh melalui pengumpulan data sebesar 1.626. Jumlah skor ideal sebesar 2.100. Dengan demikian prestasi belajar pada peserta didik yang ditampilkan adalah $1.626:2.100 = 0,77 = 77\%$ dari yang diharapkan. Jadi prestasi belajar peserta didik = 77% dari yang diharapkan. Adapun pengaruh keduanya adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melihat nilai signifikansi 0.025 < 0.05 yang artinya bahwa ada pengaruh antara *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN Karang Jadi.

Saran

Locus of control dari peserta didik sangat penting untuk mencapai prestasi belajar maka sebaiknya guru harus bisa membedakan peserta didik yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal agar dapat menguatkan mereka pada pemikiran yang positif. Dan untuk peneliti selanjutnya lebih baik dapat meneliti bagian *locus of control* internal dan eksternalnya, agar lebih jelas

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk STKIP Nurul Huda yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen untuk mengikuti penelitian maupun pengabdian kepada Masyarakat. Dan ucapan terimakasih juga untuk SD Negeri Karang Jadi yang telah menerima untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Dwijayanti, R. (2018). Determinant Factors of Students Entrepreneurship Intention. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/econosains.0161.01>

- Faturrahman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hastuti, W., & Farid, M. (2015). Motivasi Kerja, Internal Locus Of Control dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Bagian Marketing Dan Supporting di PT X Cabang Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.561>
- Machali, I. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.6332>
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas Vii Mts Nu Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>
- Nurfaizin, N. (2019). Uji Validitas Konstruk Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12107>
- Olaoye, O. T., & Olaoye, D. D. (2018). Assessment of Self-esteem, Locus of Control and Achievement Motivation of Female Students in Kwara State Colleges of Education, Nigeria. *Educational Process: International Journal*, 7(3), 209–221. <https://doi.org/10.22521/edupij.2018.73.5>
- Ramezani, S. G., & Gholtash, A. (2015). *The relationship between happiness , self - control and locus of control*. 1(2). <https://doi.org/10.4103/2395-2296.152222>
- Rasheed-Karim, W. (2020). The Effect of Stressful Factors, Locus of Control and Age on Emotional Labour and Burnout among Further and Adult Education Teachers in the U.K. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(24), 26–37. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i24.19305>
- Rinn, A. N., Boazman, J., Jackson, A., & Barrio, B. (2014). *Locus of control , academic self-concept , and academic dishonesty among high ability college students*. 14(4), 88–114. <https://doi.org/10.14434/josotl.v14i4.12770>
- Rusman, R. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.58>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke-1)*. Alfabeta.
- Sujadi, E., Yusuf, A. M., & Marjohan, M. (2016). Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping. *Konselor*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/02016516490-0-00>